

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Media sosial telah berkembang semakin pesat dan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada zaman sekarang komunikasi dipermudah dengan adanya media sosial. Melalui media sosial mampu mengubah cara manusia dalam berinteraksi. Keberadaan media sosial akan mempermudah komunikasi seseorang yang jaraknya tidak memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung. Kemudahan tersebut membuat manusia lebih banyak menggunakan media sosial dalam berkomunikasi. Sehingga media sosial telah memiliki banyak pengguna aktif yang meningkat, dengan demikian menegaskan bahwa posisinya sebagai kekuatan besar dalam membentuk interaksi di zaman yang telah modern.

Berkomunikasi dapat dilakukan dengan bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan yakni berkomunikasi secara lisan dengan cara bertatap muka secara langsung atau berbicara menggunakan perantara gawai. Komunikasi secara lisan dapat berupa percakapan secara individu dengan kelompok atau individu dengan individu yang lain. Sedangkan bahasa tulis yakni berkomunikasi yang dilakukan dengan cara menulis secara manual atau mengetik secara digital. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan, (2008) menulis merupakan salah satu keahlian berbahasa yang diterapkan dalam komunikasi secara tidak langsung, yang artinya komunikasi yang tidak dilakukan secara tatap muka.

Komunikasi secara tidak langsung bisa dilakukan dengan mengetik yang berupa komentar pada media sosial. Banyak media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dengan pengguna yang lain, seperti

*Instagram, Facebook, Tiktok, X*, dan masih banyak lagi (Wahyuni et al., 2025). *Instagram* menjadi salah satu aplikasi media sosial yang paling populer saat ini, yang sangat memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi dari *Meta Platforms* yakni salah satu perusahaan dari Amerika Serikat. *Instagram* merupakan sebuah layanan jejaring sosial yang berfokus berbagi foto dan video. Foto serta video yang diunggah akan menimbulkan banyak respon dari semua pihak. Respon tersebut bisa bermacam-macam, ada yang positif dan negatif. Sehingga akan timbul interaksi dengan pengguna *Instagram* yang lain lewat berkomentar.

Seseorang yang berkomentar cenderung akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk dirinya sendiri. Penggunaan bahasa dalam komentar sangat bervariasi sehingga menarik untuk diteliti, salah satunya abreviasi. Dalam berkomentar seringkali seseorang menggunakan kata-kata yang dipersingkat, mulai dari yang umum sampai yang khusus atau dari yang formal dan non formal. Fenomena tersebut tidak hanya mempengaruhi cara orang berkomunikasi, tetapi juga mempengaruhi cara orang menggunakan dan menganalisis interaksi sosial pada aplikasi tersebut.

Fenomena di media sosial *Instagram* belakangan ini tidak lagi hanya didominasi oleh hiruk-pikuk kehidupan artis atau isu politik, tetapi juga menghadirkan konten yang sangat bermanfaat. Salah satu akun yang menarik perhatian dan mendapat respon positif dari warganet adalah Pandawara Grup. Komunitas ini menjadi perbincangan karena aksi nyata mereka dalam melestarikan lingkungan, sebuah aksi yang jarang dilakukan oleh seseorang di zaman sekarang. Pandawara Grup terdiri dari lima pemuda inspiratif,

Pandawara Grup kini telah berhasil mencapai lebih dari empat juta pengikut di *Instagram*. Popularitas mereka bukan tanpa alasan, komunitas ini dikenal luas berkat dedikasinya dalam membersihkan tumpukan sampah, terutama di area sungai dan pantai yang terbengkalai. Melalui konten tersebut, mereka tidak hanya sekadar membersihkan lingkungan, tetapi juga berhasil mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kepedulian terhadap ekosistem. Hal yang menarik dari akun *Instagram @pandawaragroup* adalah komentar yang penggunaan bahasanya disingkat. Penggunaan singkatan dalam berkomentar apalagi semua orang bisa melihat komentar tersebut memang memudahkan dan mengefisienkan waktu, tetapi juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pemaknaan singkatan tersebut. Singkatan dapat meningkatkan sentimen, dan pemahaman analisis konteks.

Seseorang yang menggunakan kata singkatan dalam sebuah komentar tidak memikirkan dampaknya bagi yang membaca, kata singkatan tersebut yang tidak dipahami oleh pembaca akan sangat menarik jika dibahas, apalagi didukung dengan akun yang dijadikan objek pembahasan. Pandawara grup yang sangat terkenal oleh semua kalangan akan mendapat banyak sorotan jika dalam komentar insagramnya terdapat kata singkatan yang tidak umum dikalangan pembaca. Pada komentar tersebut tidak hanya terdapat singkatan saja, tetapi juga ada penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf termasuk dalam bentuk-bentuk abreviasi

Fenomena penggunaan media sosial tidak dapat dilepaskan dari berbagai isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat, salah satunya krisis lingkungan.

Lingkungan yang semakin memprihatinkan, adanya pencemaran sungai, penumpukan sampah plastik, dan rendahnya masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Media sosial kemudian berperan sebagai ruang publik digital yang tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat kontrol sosial, edukasi, dan penyebaran kesadaran bersama. Dalam konteks ini akun *Instagram @pandawaragroup* berperan sebagai representasi gerakan sosial berbasis lingkungan yang memanfaatkan media sosial untuk mengajak masyarakat peduli terhadap isu kebersihan dan kelestarian alam.

Hadirnya pandawara grup di media sosial memunculkan partisipasi aktif warganet melalui kolom komentar, sebagai bentuk respon sosial terhadap isu lingkungan tersebut. Komentar-komentar tersebut tidak hanya sekedar berfungsi sebagai ekspresi dukungan atau kritik, tetapi juga mencerminkan sikap, ideologi, dan kesadaran sosial masyarakat terhadap permasalahan lingkungan. Dalam kolom komentar warganet sering menggunakan bahasa yang ringkas, informal, dan penuh makna, salah satunya penggunaan abreviasi. Penggunaan abreviasi dalam konteks isu lingkungan juga menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi sosial di era digital. Salah satu akun *Instagram* yang ditemukan adanya penggunaan abreviasi adalah Pandawara Grup.

Abreviasi adalah membentuk kosakata baru dengan menyingkat atau menanggalkan salah satu huruf dari suatu kata. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana (1992: 159) yang menyatakan bahwa abreviasi merupakan pembentukan kata yang menanggalkan atau menghilangkan salah satu atau sebagian huruf dari suatu kata, biasanya abreviasi sering disebut dengan pemendekan. Kridalaksana juga membagi abreviasi menjadi lima

bagian, diantaranya: penggalan, kontraksi, akronim, singkatan, serta lambang huruf. Berbeda dengan pendapat Simpen (2020:92) yang membagi abreviasi menjadi 4 jenis, di antaranya: singkatan, penggalan, akronim, serta kontraksi, hampir sama dengan pendapat Kridalaksana akan tetapi dihilangkan pada jenis yang kelima.

Interaksi warganet dalam sebuah komentar dalam *Instagram @pandawaragroup* bermacam-macam. Pandawara grup yang dikenal akan kontennya yang pecinta lingkungan akan menimbulkan komentar yang berbeda, tentunya abreviasi pada komentar tersebut juga akan berbeda. Komentar dari warganet akan menimbulkan adanya abreviasi yang berhubungan dengan lingkungan. Hal tersebut akan menghasilkan suatu yang baru yakni hubungan abreviasi dengan ekolinguistik. Ekolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan timbal balik antara bahasa dengan lingkungannya. Ekolinguistik menyandingkan ekologi dengan linguistik untuk mengkaji bagaimana bahasa mencerminkan, membentuk, dan dipengaruhi oleh lingkungan alam serta sosial (Rosadha et al., 2025). Jadi penelitian ini akan menganalisis komentar warganet pada akun *Instagram @pandawaragroup* tentang abreviasi yang berhubungan dengan lingkungan. Bahasa tidak hanya sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana pembangun identitas kelompok, solidaritas sosial, serta efesiensi komunikasi dalam menyuarakan kepedulian terhadap lingkungan.

Teori-teori yang dipaparkan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai bentuk dan fungsi dari penggunaan abreviasi yang dikaitkan dengan ekolinguistik yang

muncul di kolom komentar *Instagram @pandawaragroup*. Pengklasifikasian akan disesuaikan dengan teori yang diambil oleh peneliti agar peneliti mudah dalam mengambil data. Abreviasi bukan sekadar penyingkatan, melainkan juga memiliki fungsi sosial yang penting dalam berkomunikasi. Pembaca yang membaca komentar tersebut akan memiliki pengetahuan baru terkait abreviasi.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya objek yang diambil lebih banyak dari aplikasi *Tiktok* serta *X*, hanya sedikit yang mengambil objek dari aplikasi *Instagram*. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak meneliti abreviasi yang sudah umum dan diketahui oleh semua kalangan, berbeda dengan penelitian ini yang akan lebih berfokus pada pengklasifikasian abreviasi yang dikaitkan dengan ekolinguistik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk-bentuk abreviasi pada kajian ekolinguistik dalam kolom komentar *Instagram @pandawaragroup*?
- 1.2.2 Bagaimanakah fungsi penggunaan abreviasi pada kajian ekolinguistik dalam kolom komentar *Instagram @pandawaragroup*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk abreviasi yang berkaitan dengan ekolinguistik dan fungsi dari penggunaan bentuk-bentuk

abreviasi yang berhubungan dengan ekolinguistik pada kolom komentar Instagram @pandawaragroup.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diharapkan membawa manfaat teoritis dan praktis seperti berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak temuan dalam bidang linguistik tentunya pada kajian morfologi, khususnya memberikan representasi akan proses pembentukan abreviasi, serta menambah informasi dan pengetahuan pada khalayak tentang singkatan-singkatan yang masih asing di kalangan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya tentang penggunaan abreviasi pada media sosial.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis bentuk-bentuk abreviasi.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau referensi mengenai arti dari kata tertentu yang terbentuk melalui abreviasi.
3. Bagi mahasiswa PBSI, penelitian ini dapat dijadikan sumber materi pada mata kuliah morfologi.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai ragam abreviasi.

## 1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan, gambaran dugaan, perkiraan atau kesimpulan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya. Fungsi dari asumsi penelitian adalah sebagai dasar pemikiran untuk peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Asumsi dari penelitian ini adalah adanya bentuk-bentuk abreviasi yang khusus digunakan oleh para netizen untuk berkomentar dalam postingan di *Instagram @pandawaragroup*.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian dari suatu variabel yang berfungsi untuk mengetahui serta menyamakan pemahaman antara pembaca dengan peneliti. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Abreviasi adalah membentuk kosa kata baru dengan menyingkat atau menanggalkan salah huruf dari suatu kata yang ada dalam kolom komentar *Instagram @pandawaragroup*.
2. Klasifikasi bentuk-bentuk abreviasi adalah singkatan, penggalan, akronim, serta kontraksi yang ada pada kolom komentar *Instagram @pandawaragroup*.
3. Ekolinguistik adalah sebuah ilmu bahasa yang mengkaji bagaimana sebuah bahasa berhubungan dengan lingkungan.
4. Proses pembentukan abreviasi yang diuraikan oleh Simpen yang ada pada kolom komentar *Instagram @pandawaragroup*.
5. Akun *Instagram @pandawaragroup* merupakan akun yang sering memposting video atau gambar dengan fokus kontennya pada kebersihan lingkungan khususnya sungai.